

STRATEGI PENERAPAN BERPIKIR KRITIS, LOGIS DAN REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI DI ERA DARING: SUATU TINJAUAN EPISTEMOLOGIS

Yanuard Putro Dwikristanto¹, Suyitno Muslim²

¹) Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

²) Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, Jakarta
yanuard.dwikristanto@uph.edu¹, suyitno@unj.ac.id²

ABSTRACT

Accounting is related to the practice of logical-mathematical calculations. The practice needs to be preceded by the basis of the correct meaning. The purpose of this study is to describe learning strategies that emphasize critical, logical, and reflective thinking in online learning Introduction to Accounting 1. The research method used is a descriptive approach with observational data, documentation, and questionnaires filled out by 27 Economic Education students. The results show that online learning strategies combined with synchronous and asynchronous activities starting from greetings, opening activity, main activity, and closing activity with conversation and meet features in Microsoft Teams lead to fun experience learning and thus encourage students to think deeply logically, critically, and reflectively.

Keywords: online learning, accounting, epistemology

ABSTRAK

Akuntansi sarat dengan praktik perhitungan logis matematis. Adapun praktik perlu didahului dengan dasar pemaknaan yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan strategi pembelajaran yang menekankan pada berpikir kritis, logis dan reflektif dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi 1 secara daring. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif

dengan data observasi, dokumentasi dan angket yang diisi oleh sebanyak 27 mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yang mengkombinasikan kegiatan sinkronous maupun asinkronous dimulai dari salam pembuka, kegiatan awal, inti dan penutup dengan fitur *conversation* dan *meet* pada *Microsoft Teams* dapat membuat mahasiswa belajar secara menyenangkan tetapi sekaligus membuat mereka berpikir mendalam secara logis, kritis dan reflektif.

Kata Kunci: pembelajaran daring, akuntansi, epistemologi

Pendahuluan

Filsafat disebut sebagai “Induk Ilmu” karena filsafat berpikir secara menyeluruh, berbeda dengan ilmu pengetahuan yang berpikir secara sebagian pada bidang tertentu (Isgiyarta, 2011; Triyuwono, Djamhuri, Mulawarman, & Prawironegoro, 2016). Sandang (2013) berpendapat bahwa filsafat dapat membantu mencari kedalaman dan kejernihan akan suatu hal dengan pemikiran yang logis, kritis, dan reflektif. Filsafat memfasilitasi suatu cara pandang dan dengan kritis membongkar kedangkalan hidup sehingga perluasan cara pandang dan kejernihan penilaian dapat terjadi.

Sebagai induk ilmu filsafat memiliki beberapa dimensi yang kemudian, masing-masing dimensi itu mulai mengkhususkan dirinya ke dalam suatu kajian tertentu hingga dikenali sebagai cabang-cabang ilmu pengetahuan (Triyuwono, Djamhuri, Mulawarman, & Prawironegoro, 2016). Akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, telah memenuhi hakikat dan kaidah-kaidah suatu ilmu yang memiliki teori yang bertujuan menyajikan suatu kerangka untuk menjelaskan dan memprediksi suatu perilaku, kejadian-kejadian atau praktik-praktik akuntansi (Lako, 2004). Ilmu akuntansi erat sekali kaitannya dengan praktik perhitungan sehingga memerlukan kemampuan berpikir logis matematis. Kemampuan berpikir logis dan matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan, semakin meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat (Prayogoh & Hakim, 2017).

Suatu praktik perlu didasari pemaknaan yang benar akan suatu konsep atau obyek yang mendalam. Knight (2006) mengatakan bahwa pemaknaan dalam mencari kebenaran merupakan bagian filsafat pada dimensi epistemologi. Hal ini selaras dengan Naugle (2012) yang mengungkapkan bahwa epistemologi akan menjawab pertanyaan seperti “Apa yang diketahui?” dan “Bagaimana dapat mengetahui itu?”. Pembelajaran Akuntansi, yang sarat dengan praktik perhitungan selain memerlukan kemampuan logis matematis juga memerlukan suatu relasi pemaknaan akan konsep kebenaran yang menjadi dasar dari praktik-praktik perhitungan akuntansi (Triyuwono, Djahhuri, Mulawarman, & Prawironegoro, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sangatlah penting bila para pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang bukan hanya menuntun para peserta didik untuk menguasai materi namun juga menuntun kepada penghayatan dari makna pembelajaran mereka. Pada makalah ini akan meninjau secara epistemologis dan mengkaji strategi pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis, logis dan reflektif para mahasiswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan ide kepada para pendidik dalam menuntun siswa dan mahasiswa guru membangun makna ilmu akuntansi yang benar sehingga mendasari mereka dalam praktik pembelajaran akuntansi.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menjadi suatu terobosan besar dalam lingkup dunia Pendidikan (Belawati, 2020). Pembelajaran ini menjadi suatu bentuk pembelajaran terbuka yang dilakukan dengan pemahaman bahwa pembelajaran dapat dilakukan tidak terbatas pada ruang kelas secara fisik. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Race (2007) akan definisi pembelajaran daring sebagai suatu jenis pembelajaran terbuka yang memiliki banyak sekali bentuk variasi pembelajaran dimana peserta didik menghabiskan waktu mereka berselancar daring, terkoneksi dengan internet baik secara langsung maupun tidak langsung melalui jaringan lokal. Menurutnya, dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat mengendalikan bila mereka belajar, kecepatan mereka belajar dan

cara mereka belajar, tetapi dengan kontrol yang lebih sedikit atas platform yang mereka gunakan.

Pembelajaran daring memberi banyak tantangan baru bagi para pelaku pendidikan. Syarifudin (2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring seakan menjadi satu-satunya pilihan yang menjadi kesempatan bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Race (2015) memberikan saran bagi para pendidik dalam melakukan pengajaran daring di era digital ini agar benar-benar memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam merancang pembelajaran daring yang akan diterapkan, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mampu memahami yang dipelajari secara mandiri.

Conrad & Donaldson (2004) menyatakan bahwa membangun pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik bukanlah terjadi begitu saja melainkan perlu suatu rekayasa pembelajaran. Mereka membagi 16 sesi pertemuan menjadi empat fase keterlibatan peserta didik dan dosen dalam pembelajaran. Fase pertama terjadi di minggu pertama hingga kedua, dimana peserta didik berperan sebagai pendatang baru dan dosen menjadi negosiator sosial. Fase kedua terjadi di minggu ketiga hingga keempat, dimana peserta didik mulai berperan sebagai pekerjasama (*cooperator*) dan dosen sebagai instruktur penyusun kegiatan pembelajaran. Fase ketiga terjadi di minggu kelima hingga keenam, dimana peserta didik dapat berperan sebagai kolaborator sementara dosen menjadi fasilitator. Terakhir, fase keempat terjadi di minggu ketujuh hingga keenambelas, dimana peserta didik berperan sebagai inisiator/*partner* dan dosen menjadi anggota komunitas (*challenger*).

Ilmu Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang memproses data transaksi keuangan menjadi laporan kepada para pemakai atau pembuat keputusan aktivitas bisnis (Dunia, 2010). Berdasarkan definisi ini akuntansi menjadi “bahasa bisnis” yang menyampaikan informasi bisnis bagi para penggunanya. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya dimulai dari laporan laba rugi, kemudian laporan ekuitas pemilik, lalu neraca, dan terakhir laporan arus kas (Herry, 2016). Setiap laporan keuangan akan memberikan informasi yang berbeda-beda sesuai

dengan keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Reeve, dkk., 2009).

Sebagai satu sistem, proses akuntansi secara garis besar dimulai dari analisis, desain, implementasi, dan kemudian umpan balik kembali ke analisis (Reeve, dkk., 2009). Secara detail kegiatan dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal, posting transaksi ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Epistemologi

Epistemologi merupakan salah satu cabang dari filsafat (Knight, 2006). Berbeda dengan ilmu pengetahuan, filsafat berpikir tentang kebijaksanaan dan tindakan etis. Filsafat memadukan pengalaman dan ilmu untuk mengambil keputusan, dan tindakan perilaku yang beretika dan bermoral (Triyuwono, Djahuri, Mulawarman, & Prawironegoro, 2016). Filsafat diawali dengan pemikiran mendalam secara reflektif, kritis dan logis. Setiap pemikiran ini memerlukan suatu perenungan, pemahaman mendalam, dan pengambilan kesimpulan secara benar (Sandang, 2013).

Pemikiran tentang apa yang benar, bagaimana pengetahuan diperoleh, metode apa yang digunakannya merupakan bagian dari pertanyaan yang diajukan pada dimensi epistemologi (Rasilim, 2019). Epistemologi merupakan salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tentang bagaimana menemukan kebenaran (Knight, 2006). Epistemologi menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan. Pengembangan filsafat pengetahuan dibagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok rasionalis dan kelompok empiris (Triyuwono, Djahuri, Mulawarman, & Prawironegoro, 2016). Aliran rasional lebih menitikberatkan pada konsep atau ide, sedangkan aliran empiris menitikberatkan pada pengalaman. Isgiyarta (2011) berpendapat bahwa keduanya kedua pendekatan ini saling mendukung satu sama lain agar kebenaran ilmiah atau ilmu dapat diperoleh.

Dimensi epistemologi memberi dampak langsung kedalam cara-cara Pendidikan (Rasilim, 2019). Salah satunya adalah aliran konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan pandangan bahwa belajar merupakan proses yang aktif dan konstruktif. Suciati, et al. (2016) menyatakan bahwa pada pandangan ini pembentukan pemahaman dan pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalamannya menjadi penekanan. Hal ini sesuai dengan implikasi pembelajaran berdasarkan teori pembelajaran kognitif Piaget yang menyatakan adanya perkembangan struktur kognitif dari pembelajaran dan juga teori psikologi Gestalt akan pengembangan *insight* atau tilikan peserta didik sebagaimana dikutip oleh Suciati, dkk. (2016).

Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menerangkan kondisi dasar berbagai peristiwa-peristiwa; menyusun teori untuk menjelaskan kaidah hubungan antar-peristiwa (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

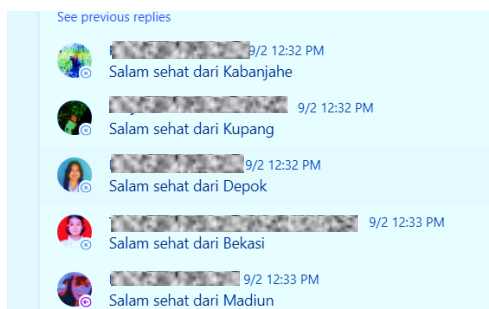
Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi tingkat dua di Universitas ABC. Jumlah populasi adalah 27 mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat dua program studi pendidikan ekonomi sebanyak 27 mahasiswa.

Pada penelitian deskriptif, data dapat diambil melalui observasi dan survey (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Oleh karena itu pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan angket dalam pembelajaran daring selama bulan September-November 2021. Data kualitatif dari observasi, dokumentasi dan angket pertanyaan terbuka akan akan disusun dan diringkas secara sistematis sehingga dapat menggambarkan yang terjadi. Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018) mengungkapkan bahwa pada penelitian deskriptif, statistik deskriptif dipergunakan untuk mengorganisir dan meringkas data numerik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga dapat memudahkan penjabaran ciri-ciri dari data tersebut.

Temuan dan Pembahasan

Pembelajaran Pengantar Akuntansi 1 dilakukan secara daring pada saat pandemi dengan kombinasi asinkronous dan sinkronous. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan platform Microsoft Teams. Terdapat dua fitur utama yang digunakan yaitu *conversation* dan *meet*. Fitur *conversation* Teams dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring secara asinkronous. Fitur *meet* Teams dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring yang dilakukan secara sinkronous melalui kegiatan *video conference*. Kedua fitur ini dapat dikombinasikan untuk menyajikan suatu kegiatan pembelajaran Pengantar Akuntansi 1 dimulai dari salam pembuka dan kegiatan mandiri awal secara asinkronous, kegiatan inti secara sinkronous, dan diakhir dengan kegiatan penutup secara asinkronous. Rancangan kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara konstruktif yang mengedepankan pemikiran logis, kritis, dan reflektif secara epistemologis. Suciati (2016) mengungkapkan bahwa secara epistemologis, istilah konstruktivisme memiliki arti untuk membangun makna dari pengalaman belajar yang dihayati siswa. Maka pada penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran perlu memperhatikan berbagai karakteristik seperti (1) menyediakan kegiatan, kesempatan, peralatan dan lingkungan untuk mendorong proses metakognisi, (2) pemecahan masalah, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta pemahaman yang mendalam sangat ditekankan, (3) Belajar kooperatif dan kolaboratif banyak digunakan untuk menghadapkan siswa pada berbagai alternatif pandangan (Suciati, 2016). Oleh karena itu, berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembelajaran yang diterapkan pada penelitian, yaitu (1) Salam pembuka, (2) Kegiatan Awal, (3) Kegiatan Inti, dan (4) Penutup. Pemaparan secara detail akan diuraikan berikut ini.

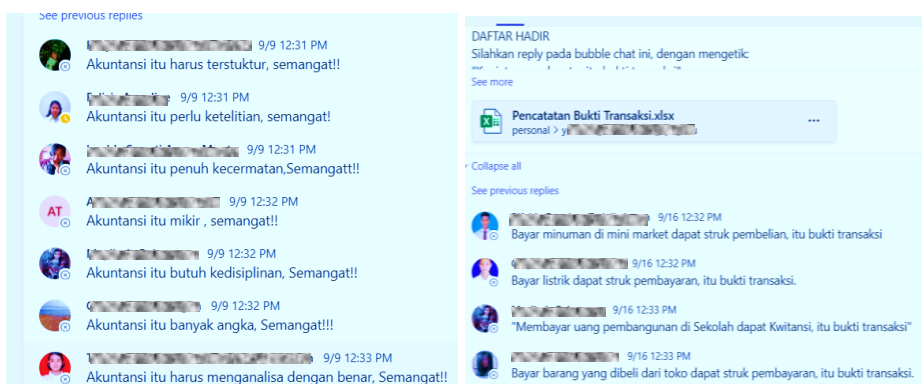
Kegiatan Salam Pembuka. Pada minggu pertama mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyapa teman-temannya yang berasal dari beragam wilayah di Indonesia sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Salam Menyapa Teman

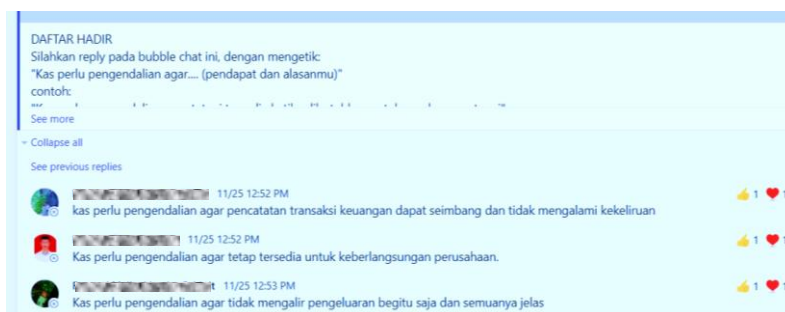
Conrad dan Donaldson (2004) menyatakan bahwa pada minggu awal peserta didik adalah pendatang baru. Sebagai pendatang baru, peserta didik perlu mengenal satu sama lain dengan memberikan salam semangat dan menyebutkan asal daerah mereka.

Pada minggu-minggu berikutnya, salam pembuka divariasikan dengan menjawab pertanyaan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran akuntansi yang akan dipelajari sembari memberikan semangat kepada teman-teman yang lain sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Salam Pembuka Dikaitkan Materi Pembelajaran

Mahasiswa dapat menanggapi salam "jawaban" teman lain dengan memberikan *emoticon* pada fitur chat sebagaimana pada gambar 3 di bawah ini:



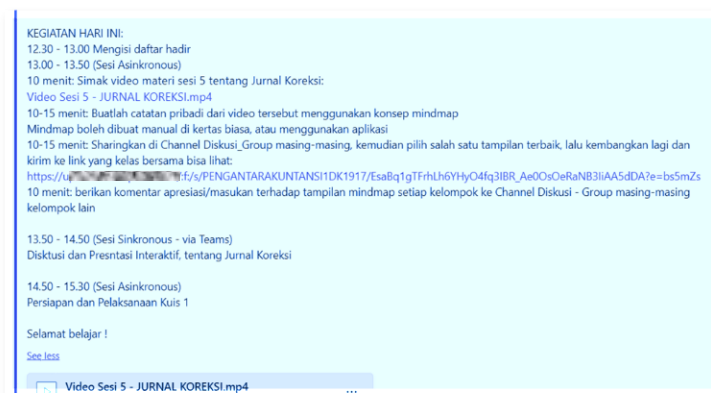
Gambar 3. Memberi *Emoticon* pada Salam Teman

Berdasarkan hasil dari angket pertanyaan terbuka diketahui bahwa aktivitas "pertanyaan" di bubble chat teams, ataupun ketika masuk dalam ruang kelas baik asinkronus maupun sinkronus, selalu menghadirkan konsep" pembelajaran yang kritis dan mengarah pada proses pengetahuan yang terus diasah dan dikembangkan. Prinsip epistemologi membawa seseorang untuk terus memikirkan mendalam sesuatu obyek secara logis, kritis dan reflektif (Sandang, 2013).

Kegiatan Mandiri Awal. Setelah memberi salam, kegiatan mandiri awal dilakukan dengan secara asinkronous. Pada minggu pertama dosen memberikan Rancangan Pembelajaran Semester untuk dipelajari mahasiswa terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Conrad dan Donaldson (2004) bahwa pada fase minggu pertama dosen berperan sebagai negosiator sosial yang mengarahkan mahasiswa ke tujuan pembelajaran. Pada minggu-minggu berikutnya aktivitas kegiatan mandiri awal dilakukan secara asinkronous dengan variasi kegiatan membaca materi dan menyimak video pembelajaran, yang kemudian didiskusikan dalam kelompok sebelum masuk ke inti pembelajaran. Diskusi ini dapat menjadi kegiatan sebagaimana dikatakan oleh Race menjadi kesempatan peserta didik memahami yang mereka pelajari (2015).

Kegiatan Inti Pembelajaran. Pada kegiatan inti, dosen melakukan kegiatan presentasi interaktif materi konsep inti dari topik pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara sinkronous melalui *video conference*. Pertama, dosen memberikan review kegiatan awal asinkronous, kemudian menghubungkannya secara logis dengan materi inti pembelajaran. Melalui presentasi dilakukan secara interaktif bertanya jawab, mahasiswa dapat menyampaikan pertanyaan, pendapat maupun

ide yang mereka temukan dari kegiatan awal pada diskusi kelas ini. Rincian kegiatan pembelajaran ini diberikan sejak awal pengisian absensi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun selama satu semester.



Gambar 4. Rincian Pembelajaran per Sesi

Kegiatan merelasikan merupakan bagian dari kegiatan berpikir secara logis dengan pertanyaan-pertanyaan kritis yang dikaitkan dengan penjelasan materi inti pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan pemikiran kritis yang menurut Sandang (2013) mencoba memahami kenyataan, peristiwa, dan pernyataan yang ada di balik makna secara jelas. Pemikiran ini juga memantik pemikiran logis yaitu menurunkan atau menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang diketahui benar atau dianggap benar.

Kegiatan Penutup. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan variasi tugas mengerjakan kuis atau menuliskan *insight* sebagai umpan balik pembelajaran. Menuliskan *insight* merupakan kegiatan yang melibatkan pemikiran reflektif sehingga peserta didik dapat memberikan makna pembelajaran maupun komitmen mereka ke depan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Menulis *Insight* Pembelajaran

Melalui kegiatan *insight*, peserta didik dapat saling belajar dari konstruktif pengetahuan peserta didik lain yang dituliskan sebagaimana pandangan Piaget dan Gestalt dalam Suciati, dkk. (2016) mengenai adanya perkembangan struktur kognitif dari pembelajaran melalui pengembangan *insight* atau tilikan peserta didik dalam konsep konstruktivis pembelajaran.

Hasil angket pertanyaan tertutup pembelajaran pengantar akuntansi yang diberikan pada akhir sesi ke-13 menyatakan bahwa sebanyak 96% mahasiswa setuju dan sangat setuju menikmati pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini:

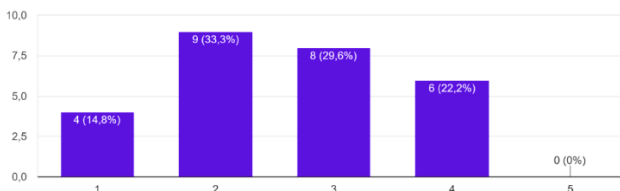


Grafik 1. Pendapat tentang Kelas Pengantar Akuntansi 1

Ketika mereka diminta berpendapat jikalau akuntansi berfokus hanya pada praktek perhitungan, hasil angket menunjukkan bahwa

sebanyak 48,1% berada pada posisi tidak setuju dan sangat tidak setuju, 29,6% menyatakan ragu-ragu sedangkan sisanya sebanyak 22,2% menyatakan tidak setuju.

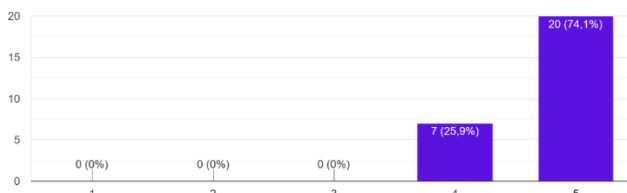
Saya merasa bahwa pembelajaran akuntansi itu berfokus hanya pada praktek perhitungan.
27 jawaban



Grafik 2. Pendapat tentang Fokus Pembelajaran Ilmu Akuntansi

Ketika diminta memberikan pendapat tentang pembelajaran akuntansi merangsang mereka untuk berpikir lebih dalam seluruh dari mereka (100%) menjawab menjawab setuju dan sangat setuju. Ini terlihat sebanyak 25,9% mereka menjawab setuju dan sisanya sebanyak 74,1% menjawab sangat setuju.

Pembelajaran akuntansi merangsang saya untuk berpikir lebih dalam.
27 jawaban



Grafik 3. Pendapat tentang Dampak Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil angket pertama dan kedua di atas diketahui bahwa walaupun terdapat 22,2% mahasiswa yang berpendapat bahwa akuntansi berfokus pada perhitungan, terdapat sebanyak 96% setuju bahwa mereka menikmati pembelajaran pengantar akuntansi 1 dengan strategi pembelajaran yang dimulai dari salam pembuka, kegiatan awal, inti dan penutup yang strateginya dirancang untuk membuat mahasiswa berpikir mendalam secara kritis, logis, dan reflektif. Dampaknya dapat dilihat pada hasil angket ketiga yang menyatakan bahwa seluruh mahasiswa merasakan pembelajaran pengantar akuntansi 1 ini merangsang mereka untuk berpikir lebih dalam. Triyuwono, Djamhuri, Mulawarman, & Prawironegoro (2016) berpendapat bahwa seseorang perlu membangun pengertian atau makna yang mendalam dari ilmu yang

dipelajarinya agar mereka memiliki ketangguhan sikap dalam menghadapi tantangan ke depan.

Kesimpulan

Pembelajaran Pengantar Akuntansi, secara umum berkaitan dengan praktik perhitungan dapat dirancang sedemikian rupa dengan fitur pembelajaran daring *conversation* dan *meet* yang digunakan agar peserta didik secara epistemologi dapat mengkonstruksi pemaknaan ilmu akuntansi secara benar sebagai dasar dari praktik akuntansi. Strategi pembelajaran daring dapat dikembangkan sehingga membuat peserta didik dapat belajar secara menyenangkan tetapi sekaligus membuat mereka berpikir mendalam secara logis, kritis dan reflektif melalui aktivitas salam pembuka yang bervariasi, kegiatan awal yang menuntun pemikiran secara logis, kegiatan inti yang mengajak peserta didik berpikir secara kritis dan kegiatan penutup yang memandu peserta berpikir secara reflektif melalui penulisan *insight* yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Conrad, R.-M., & Donaldson, J. A. (2004). *Engaging the Online Learner: Activities and Resources for Creative Instruction*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Dunia, F. A. (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Herry. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Gramedia.
- Isgiyarta, J. (2011). Telaah Kritis Filsafat Positivisme untuk Pengembangan Teori Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 204-214.
- Knight, G. R. (2006). *Philosophy & education: An introduction in Christian perspective*. Berrien Springs, MI: Andrews University Press.

- Lako, A. (2004). Peran Filsafat Ilmu sebagai Pondasi Utama dalam Pengembangan Ilmu (Teori) Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 167-188.
- Naugle, D. K. (2012). *Philosophy*. Wheaton, Illinois: Crossway.
- Nofianti, L. (2012). KAJIAN FILOSOFIS AKUNTANSI: SENI, ILMU ATAU TEKNOLOGI. *Pekbis Jurnal*, 203-210.
- Prayogoh, D. A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Race, P. (2007). *500 Tips for Open and Online Learning*. New York: Taylor & Francis.
- Race, P. (2015). *The Lecturer's Toolkit: A Practical Guide to Assessment, Learning, and Teaching*. New York: Routledge.
- Rasilim, C. (2019). *Studi Pengalaman Mahasiswa Calon Guru dalam Mempraktekkan Filsafat Pendidikan Kristen*. Retrieved 12 6, 2021, from https://ojs.uph.edu/index.php/pji/article/view/1075/pdf_1
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi Buku 1: Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sandang, Y. (2013). *Dari Filsafat ke Filsafat Teknologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suciati, Belawati, T., Padmo, D., & Handayani, D. (2015). *Difusi Inovasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suciati, Wardani, I., Winantaputra, U. S., Malati, I., Mustafa, D., & Herry, A. (2016). *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 31-34.
- Triyuwono, I., Djamhuri, A., Mulawarman, A. D., & Prawironegoro, D. (2016). *Filsafat Ilmu Akuntansi: Berpikir Kontemplatif, Holistik, Intuitif*,

Imajinatif, Kreatif, Rasional, dan Radikal dalam Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wibawa, B., Mahdiyah, & Afgani, J. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 83-90.